
THE IMPACT OF SAVI TEACHING METHODOLOGY ON STUDENTS' MOTIVATION TO LEARN MATHEMATICS IN SMPN 2 NAN SABARIS CLASS VIII IN THE 2021/2022 ACADEMIC YEAR

PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI KELAS VIII SMPN 2 NAN SABARIS TAHUN AJARAN 2021/2022

Agustin Mayang Sari, Aniswita

Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email : agustinmayangsari17@gmail.com

Submitted: (15 September 2022); Accepted: (28 November 2022);

Published: (30 November 2022)

Abstract. *The lack of student interest in learning mathematics and the continued emphasis on the instructor as the primary source of instruction are the driving forces behind this study. Additionally, learning process is frequently carried out using traditional learning methods. This is evident in the learning process, where many students submit assignments late, students are less interested in learning mathematics because the focus is still on the teacher, and the classroom environment is less than ideal because so many students are still involved in their extracurricular activities. Using a somatic, auditory, visual, and intellectual learning approach is one way to solve this issue. There is a considerable impact of the somatic, auditory, visual, and intellectual learning approaches on students' motivation to learn mathematics in class VIII of SMPN 2 Nan Sabaris Academic Year 2021–2022, according to the study's premise. This research is an experimental research with the research design of The Static Group Comparison Design. The population in this study were all eighth grade students of SMPN 2 Nan Sabaris. The data analysis technique used t-test. Based on the results of data analysis obtained $t_{count} = 2.30$ and $t_{table} = 1.67$ so that $t_{count} > t_{table}$ with a confidence level of 0.05 and a P-value of 0.025. Thus, H_1 is accepted and H_0 is rejected. It can be concluded that "There is a Significant Influence of Somatic, Auditory, Visual and Intellectual Approaches on Students' Mathematics Learning Motivation in Grade VIII of SMPN 2 Nan Sabaris Academic Year 2021/2022".*

Keywords : *Mathematics, Motivation, SAVI*

PENDAHULUAN

Fenomena dasar manusia, pendidikan juga berdampak positif bagi kehidupan masyarakat. Setiap orang berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain ketika mereka berada dalam asosiasi. Jika hubungan ini berkembang ke tingkat hubungan pendidikan, itu berubah menjadi kemitraan antara siswa individu dan pendidik pribadi, sehingga menimbulkan tanggung jawab dan otoritas pendidikan. Sedangkan pembelajaran melibatkan upaya untuk mengatur lingkungan dengan nuansanya sedemikian rupa sehingga mendorong pertumbuhan dan perkembangan program pembelajaran.

Suatu tindakan atau kegiatan yang disengaja adalah belajar jika melibatkan memperoleh pengetahuan atau kemampuan. Kegiatan belajar menghasilkan perubahan diri;

mereka membawa seseorang dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketidakberdayaan menjadi tindakan, dan dari tidak melakukan apa-apa menjadi tindakan.

Meningkatkan baik kuantitas maupun kualitas perilaku, seperti dengan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan perilaku baru, kapasitas berpikir, dan lain sebagainya, adalah bagaimana perubahan tersebut diekspresikan.

Proses pendidikan itu menarik, menginspirasi, menyenangkan, dan menantang; itu mendorong partisipasi siswa dan memberikan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, dan perkembangan psikologis masing-masing siswa. Standar Proses Permendiknas No. 22 Tahun 2016.

Penelitian matematika memajukan sains dan teknologi. Namun, masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, atau bahkan menakutkan. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika (Sundayana, 2016)

Pendidikan matematika sangat penting untuk pendidikan. Keberhasilan siswa dalam matematika akan mempengaruhi prestasinya di bidang akademik lain, atau matematika merupakan sumber ilmu pengetahuan di bidang lain (Aniswita et al., 2021).

Karena matematika berfungsi sebagai alat berpikir ilmiah selain sebagai ilmu dasar, siswa diharapkan menguasainya, sehingga berdampak signifikan terhadap motivasi siswa untuk belajar matematika dan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Mengingat pentingnya matematika dalam masyarakat, motivasi belajar matematika memerlukan pertimbangan yang serius. Menurut (Junita et al., 2019) Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau dengan kurangnya motivasi tidak akan berhasil di sekolah sebaik mungkin.

Seseorang mungkin termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya baik oleh kekuatan internal maupun eksternal. Dengan kata lain, motivasi dapat digambarkan sebagai keinginan di dalam diri seseorang atau masyarakat. Praktek berusaha membujuk siapapun atau apapun yang dipimpnnya untuk melaksanakan tugas-tugas yang dikehendaknya sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan kadang-kadang disebut sebagai motivasi. Pembelajaran dan motivasi merupakan dua unsur yang saling berkaitan. Belajar adalah perubahan perilaku yang umumnya bertahan lama yang mungkin timbul dari pengulangan atau penguatan dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi belajar internal dan eksternal dalam diri siswa dikenal dengan motivasi belajar mengubah perilakunya, biasanya dengan sejumlah indikator atau unsur pendukung.

Berikut tanda-tanda motivasi setiap siswa: (1) Keinginan untuk sukses dan keinginan untuk menjadi lebih sukses; (2) Kebutuhan dan dorongan untuk belajar; (3)

Harapan dan cita-cita ke depan; (4) Apresiasi pembelajaran; (5) Kegiatan pembelajaran yang menarik; dan (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendorong kebiasaan belajar yang baik (B. Uno, 2010).

Indikator motivasi ini akan sangat menentukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, seorang siswa yang termotivasi dan gigih dalam usahanya akan berhasil, jika mereka berusaha secara konsisten untuk mencapainya. Hal ini sesuai dengan sudut pandang Tri Rahmah et al., (2020) yang mengklaim bahwa segala sesuatu dimotivasi oleh kebutuhan, keinginan, dan keinginan. Metrik ini menunjukkan betapa pentingnya motivasi untuk belajar.

Motivasi adalah kondisi psikologis yang berupa dukungan atau inisiatif pribadi untuk terlibat dalam kegiatan belajar, dan belajar menjadi sangat penting. Tingkat motivasi seseorang menentukan apakah mereka berhasil atau tidak berhasil dalam mencapai tujuannya, jadi semakin termotivasi mereka, semakin sukseslah mereka. Ketika ada dorongan yang kuat untuk belajar, akan ada hasil yang positif. Keinginan untuk belajar mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam belajar (Sumantri, 2015).

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 2 Nan Sabaris, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 27 September 2021 dan 5 Oktober 2021 Karena banyak siswa datang terlambat, diketahui bahwa ada kurangnya motivasi siswa untuk berhasil daam mengerjakan tugas sekolah dan masih ada yang tidak mengumpulkan PR. Sehingga mengakibatkan tidak belajar dan melibatkan kegiatan yang kurang menarik karena masih merupakan proses yang berpusat pada guru. Karena mereka mencatat materi dan menerimanya dari guru secara keseluruhan, siswa merasa kurang terlibat dalam pendidikan mereka. Sehingga hanya sebagian kecil siswa yang memiliki motivasi kuat untuk menguasai dan memahami materi yang disampaikan.

Diketahui bahwa beberapa siswa menganggap matematika itu menantang, berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Nurdia, S.Pd guru matematika kelas VIII. Siswa jarang mereview pelajaran di rumah. Siswa cenderung menerima apa yang dikatakan

guru dan menunjukkan sedikit minat dalam mengembangkan pandangan mereka sendiri. Mereka juga menunjukkan sedikit partisipasi dalam diskusi kelas. Selain itu, guru perlu tahu bagaimana menginspirasi siswa dan membangkitkan minat mereka pada matematika. Pembelajaran matematika akan menjadi tantangan jika siswa kurang memiliki motivasi, yang akan membuat mereka tidak termotivasi untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan temuan dari wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas VIII yang mengaku mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika karena penyampaian pelajaran yang terburu-buru oleh guru. Ketika guru mengajukan pertanyaan dan mereka tidak mampu menjawab karena siswa disibukkan dengan aktivitasnya sendiri, mereka kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Selain itu, guru tidak selalu mengenali siswa untuk menjawab pertanyaan dengan benar.

Berdasarkan keterbatasan yang teridentifikasi, perlu dilakukan konversi ke strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa perlu memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan guru atau siswa lain, sehingga lingkungan kelas perlu dirancang dan dibangun sesuai dengan itu.

Untuk mengatasi masalah ini, guru harus bekerja untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif di mana siswa mau mendengarkan, memperhatikan, berbagi pendapat, dan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Salah satunya adalah guru dapat menggunakan strategi pengajaran yang akan memotivasi siswa untuk belajar.

Menurut Carito et al. (2019) guru harus meningkatkan tingkat profesionalismenya, terutama melalui keberhasilan dan aktifnya mengikutsertakan siswa dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar siswa akan meningkat ketika mereka terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, strategi pembelajaran yang akan digunakan juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta jenis materi yang disampaikan.

Metode pengajaran yang lebih berpusat pada siswa yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa adalah *Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*. Meire (2003) mengatakan dengan memanfaatkan indra

semaksimal mungkin dan melibatkan seluruh tubuh atau pikiran dalam proses pembelajaran, bahwa pendekatan pembelajaran SAVI adalah pendekatan pembelajaran yang mendukung belajar, belajar, dan gerak.

Semua jenis gaya belajar yang berbeda dapat digabungkan ke dalam pendekatan pembelajaran SAVI, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Empat komponen pembelajaran SAVI adalah somatik, auditori, visual, dan intelektual. Menurut Meier, pembelajaran bisa maksimal jika keempat komponen SAVI hadir sekaligus. (Shoimin, 2014) menegaskan bahwa salah satu manfaat SAVI adalah siswa memiliki keinginan motivasi yang lebih besar untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan apakah Pendekatan Pembelajaran SAVI berpengaruh besar atau tidak terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Nan Sabaris sepanjang tahun pelajaran 2021/2022.

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai motivasi belajar matematika siswa kelas VIII setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI. Penelitian eksperimental adalah metodologi yang dipilih untuk mengatasi masalah ini.

Desain Perbandingan Kelompok Statis adalah metodologi penelitian yang digunakan. Dua kelompok dibuat dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan strategi dengan pendekatan pembelajaran somatik, auditori, visual, dan intelektual (SAVI) dan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Nan Sabaris. Studi populasi sedang dilakukan. Studi populasi adalah apa penelitiannya jika seseorang ingin melihat setiap aspek dari wilayah studi. Penelitian atau studi ini juga dikenal sebagai studi populasi atau sensus (Syamsuddin & Vismaia, 2007).

Kuesioner/Angket digunakan dalam instrumen penelitian ini untuk mengukur bagaimana motivasi siswa dalam belajar (Arikunto, 2012). Tujuan kuesioner adalah

untuk mengumpulkan informasi dari responden, seperti laporan pribadi atau topik yang mereka ketahui, melalui serangkaian pertanyaan tertulis. Analisis data adalah proses pengumpulan data berdasarkan variabel dan jenis responden yang berbeda, tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, menampilkan data untuk setiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menyimpulkan perhitungan untuk menilai hipotesis yang diajukan (Sugiono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SAVI merupakan strategi pembelajaran yang menekankan unsur manusia. Manusia pada dasarnya memiliki empat dimensi: somatik (tubuh), auditori (pendengaran), visual (penglihatan), serta intelektual (pemikiran) Menyadari bahwa setiap orang belajar secara berbeda, pendekatan SAVI akan melibatkan seluruh panca indera, seluruh tubuh, emosi, dan keluasaan pribadi. Berdasarkan penegasan tersebut di atas, pendekatan SAVI dapat digambarkan berdasarkan aktivitas fisik siswa selama pembelajaran, menggunakan indera sebanyak mungkin, dan melibatkan seluruh tubuh atau pikiran dalam proses pembelajaran.

Somatis adalah kata Yunani yang berarti "tubuh-soma." Pembelajaran somatik didefinisikan sebagai pembelajaran dengan sentuhan, pengalaman kinestetik, aplikasi praktis, dan gerakan tubuh.

Berbicara dan mendengar untuk belajar. Tanpa sepengetahuan kita, telinga kita terus merekam dan menyimpan informasi, dan pikiran kita lebih kuat dari yang kita sadari. Beberapa area otak yang penting menjadi aktif saat kita berbicara, menciptakan suara kita sendiri. Ini dapat dipahami sebagai cara untuk membuat anak-anak berbicara tentang apa yang mereka pelajari dengan menggunakan suara untuk menerjemahkan pengalaman mereka. Libatkan mereka dalam aktivitas seperti pemecahan masalah, konstruksi model, pengumpulan informasi, perencanaan kerja, perolehan keterampilan, refleksi pembelajaran sebelumnya, atau penciptaan makna pribadi.

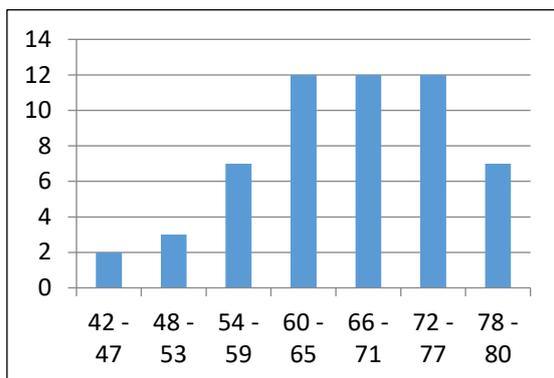
Memiliki kemampuan untuk "melihat" apa yang didiskusikan oleh pembicara, buku, atau program komputer membuat pembelajaran

menjadi lebih mudah bagi semua orang. Ketika pembelajar visual dapat melihat contoh dari dunia nyata, skema, peta ide, ikon, gambar, dan gambar berbagai objek saat mereka belajar, pembelajaran mereka menjadi lebih efektif. Meminta orang untuk mengamati situasi dalam kehidupan nyata, memikirkannya, dan kemudian pendekatan lainnya adalah mendeskripsikan prosedur, ide, atau makna yang diilustrasikannya. digunakan siapa saja, tetapi terutama mereka yang memiliki keterampilan visual yang kuat.

Istilah "intelektual" mengacu pada proses mental internal yang melibatkan siswa saat mereka menggunakan kecerdasan untuk memikirkan pengalaman mereka dan membuat koneksi, rencana yang penuh makna, dan kesimpulan berharga dari pengalaman tersebut. Intelektual bertanggung jawab untuk memberi makna pada pikiran manusia, bagaimana kita "berpikir", bagaimana kita mengintegrasikan pengalaman kita, bagaimana kita membangun jaringan saraf baru, dan bagaimana kita belajar. Untuk memberikan arti baru bagi dirinya sendiri, ini menghubungkan pengalaman intuitif, mental, fisik, dan emosional tubuh. Ini berfungsi sebagai mekanisme mental dimana pengalaman diubah menjadi pengetahuan, yang kemudian diubah menjadi pemahaman, yang kemudian akhirnya diubah menjadi kebijaksanaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Nan Sabaris tahun ajaran 2021/2022, kelas VIII.2 merupakan kelas eksperimen, dan kelas VIII.1 merupakan kelas kontrol. Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh perbandingan motivasi belajar siswa kelas VIII.1 yang belajar menggunakan metode pembelajaran konvensional dan siswa kelas VIII.2 yang belajar menggunakan pendekatan pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI).

Jelas dari data penelitian dalam lampiran bahwa titik data terendah adalah 29 dan titik tertinggi adalah 59. Perhitungan menghasilkan nilai sebagai berikut: 47,55 untuk rata-rata, 7,198 untuk standar deviasi, 49,84 untuk median, dan 48,75 untuk modus. Untuk memperjelas, maka akan disajikan histogram data motivasi penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Menunjukkan Distribusi Data Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan tes yang telah dilakukan diketahui bahwa pada kelas kontrol tidak terjadi peningkatan sedangkan pada kelas eksperimen peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa frekuensi motivasi belajar tertinggi adalah pada interval 60-65, 66-71, dan 72-77 dan frekuensi terendah berada pada interval 42-47. Tes berikut perlu dilakukan untuk melakukan tes statistik.

1. Uji Normalitas

Tes Lillieford digunakan untuk melakukan pemeriksaan normalitas ini. Hasilnya ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Menampilkan Temuan dari Uji Normalitas Motivasi Belajar Matematika

Kelas	L_0	L_{tabel}	Keterangan
VIII ₁	0,068	0,374	Data sampel berdistribusi normal
VIII ₂	0,085	0,381	Data sampel berdistribusi normal

Nilai tersebut diperoleh pada tingkat signifikan = 0,05 dari analisis data, $L_0 = 0,068$ dan $L_0 = 0,085$ nilai $L_{tabel} = 0,379$ dan $L_{tabel} = 0,381$. Karena variabel terdistribusi normal dihitung pada tingkat nyata ($\alpha = 0,05$), maka dapat di ambil kesimpulan bahwa $L_0 < L_{tabel}$.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians menggunakan uji F untuk menentukan apakah variasi antara dua sampel homogen atau tidak. Uji F

menunjukkan bahwa ini benar. $F_{hitung} = 1,496$ dan $F_{tabel} = 0,522$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ terpenuhi. Motivasi belajar diperoleh homogen.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis bertujuan untuk memastikan apakah kelas eksperimen memiliki motivasi belajar matematika yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Uji-t satu arah digunakan sebagai uji hipotesis.

Hasil dari uji-t untuk kedua kelas sampel ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Motivasi Belajar Matematika Kelas Sampel

Kelas	N	\bar{X}	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	27	49,74	2,30	1,67
Kontrol	28	45,23		

Berdasarkan hasil analisis ternyata diperoleh $t_{hitung} = 2,30$ dan lebih dari t_{tabel} . Jadi, tolak H_0 untuk menarik kesimpulan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual (SAVI) berpengaruh signifikan terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional maka penelitian ini mengkaji motivasi siswa yang mengikuti pembelajaran SAVI.

Penerapan penelitian dilakukan di kelas eksperimen pada hari Senin, Selasa, dan Senin tanggal 14, 15, dan 21 Maret 2022 sebanyak tiga kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelas kontrol pada Sabtu, Rabu, Sabtu tanggal 12, 16, 19 Maret 2022 sebanyak tiga kali pertemuan. Pelaksanaan tes kelas uji coba dilakukan pada Sabtu tanggal 12 Maret 2022 dan tes kelas sampel dilakukan pada Selasa, 22 Maret 2022.

Hipotesis menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar matematika dengan pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual) karena dengan menggunakan pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. matematika di kelas eksperimen. Rata-rata skor motivasi belajar kelas eksperimen adalah 49,74 sedangkan kelas kontrol adalah 45,43, hal ini menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak terlalu signifikan.

Eksperimen dapat dilakukan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) (memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan karena mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan belajarnya). Dibandingkan dengan kelompok kontrol, rata-rata kelas memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Shoimin, 2014) yang berpendapat bahwa manfaat SAVI (Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual) antara lain meningkatkan motivasi belajar siswa. (Andrianti et al., 2016) menyatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan SAVI, aspirasi belajar siswa sangat tinggi, serta mampu berkolaborasi secara efektif dan berpartisipasi aktif dalam pendidikannya. Pendekatan SAVI dalam penelitian ini berhasil memberikan dampak positif dan membangkitkan motivasi siswa.

Siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dari awal penelitian hingga akhir penelitian karena pendekatan pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual) belum pernah digunakan oleh guru selama pembelajaran di sekolah tersebut, menurut Pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual). Kelas eksperimen memiliki lebih banyak siswa yang terlibat daripada kelas kontrol, yang menggunakan model pembelajaran tradisional.

SIMPULAN

Pendekatan pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) berpengaruh signifikan terhadap motivasi, sesuai dengan analisis data, temuan penelitian, dan diskusi yang telah dilakukan belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Nan Sabaris pada pembelajaran akademik tahun 2021/2022. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan uji-t, dimana $t_{hitung} = 2,30$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,67$.

DAFTAR PUSTAKA

Andrianti, R. Y., Irawan, R., & Sudin, A. (2016). . Pengaruh Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Dalam Meningkatkan Kemampuan

Komunikasi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pengolahan Data. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 471–480.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2976>

Aniswita, Saputra, Y., & Gema Hista, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII SMP N 1 V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman Tahun Ajaran 2019/2020. *Journal For Research in Mathematics Learning*, 4(1), 63–68.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/juring.v4i1.12589>

Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

B. Uno, H. (2010). *Teori Motivasi Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara.

Carito, R., Kuswandi, & Chumdari. (2013). Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Matematika Volume Bangun Ruang. *Didaktika Dwija Indria*, 1(1), 1–6.

Junita, S., Rahmi, A., & Fitri, H. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Pelajaran 2018/2019. *Journal for Research in Mathematics Learning*, 2(1), 88–98.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/juring.v2i1.6879>

Meire, D. (2003). *The Accelerated Learning Handbook Panduan Kreatif & Efektif Merangsang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Khaifa.

Rahmah, A. T., Aniswita, & Fitri, H. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di Kelas VIII MTsN 3 Agam Tahun Pelajaran

-
- 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-QALASADI*, 4(1), 56–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/qalasadi.v4i1.1174>
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. In *AR-RUZZ MEDIA*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Raja Grafindo Persada.
- Sundayana, R. (2016). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Alfabeta.
- Syamsuddin, & Vismaia. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. PT Remaja Rosdakarya.